

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV C DENGAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD SABBIHISMA 01
KECAMATAN NANGGALO**

Tuti Helpina¹, Muhammad Sahnani¹, Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: tuti.helpina@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes in the cognitive aspects of the level of knowledge and understanding and affective aspects of the learning level of ability to cooperate on IPS. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students of class IV C with Creative Problem Solving learning strategies on learning social studies in elementary SABBIHISMA 01 District Nanggalo. This research is a classroom action research. Based on the results of student learning cognitive aspects of students 'level of knowledge and understanding of the material that has been studied in cycle I and II, the percentage obtained affective aspects of students' level of knowledge and understanding of the learning material IPS in the first cycle 68.96% with an average of 78.96 and has increased in the second cycle into 93.10% with an average of 81.37. Whereas observations affective aspect of student learning in cycle I and II, the value of the average level of ability to cooperate in a group discussion of the learning material IPS in the first cycle completeness 65.51 with 53.44% and has increased in the second cycle into 91.16 with 87.92% completeness. This means learning social studies using the Creative Problem Solving strategies can improve student learning outcomes fourth grade C SD SABBIHISMA 01 District Nanggalo. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use Creative Problem Solving Strategies in learning to improve student learning outcomes

Keyword: Results Learning, Learning IPS, Creative Problem Solving Strategies

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti yang diorientasikan

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam pengembangan potensi siswa Sekolah Dasar (SD) dipelajari berbagai bidang studi, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta mata pelajaran lainnya. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, IPS merupakan salah satu bidang studi dalam pengembangan potensi siswa Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia yang lebih baik. IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV C SD SABBIHISMA 01 Kecamatan Nanggalo pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015 dengan guru kelas Ustadzah Khairatul Ikhsan, pada saat pembelajaran IPS berlangsung Ustadzah Ira membuka buku panduan IPS dan mencatat di papan tulis mengenai materi yang akan dipelajari yakni Kompetensi Dasar 2.1 tentang mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Guru menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan

ekonomi pada siswa dengan metode ceramah, dan tidak terlihat guru menggunakan media pembelajaran. Kemudian, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan “coba jelaskan apa saja bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggal mu” dari 29 orang siswa hanya 12 orang siswa (41,37%) yang menunjuk tangan dan yang lainnya hanya diam, disini terlihat bahwa rendahnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 4 kelompok untuk melakukan diskusi yaitu kelompok A berjumlah 7 orang, kelompok B berjumlah 7 orang, kelompok C berjumlah 7 orang, dan kelompok D berjumlah 8 orang. Guru memberikan penugasan kepada setiap kelompok yaitu “apa saja kegiatan ekonomi yang ada di pasar di daerah tempat tinggal mu” pada saat diskusi kelompok terlihat bahwa sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, dalam satu kelompok hanya 3 orang siswa yang bekerjasama yang lainnya sibuk dengan kegiatan sendiri, dan ada juga yang keluar masuk kelas. Dari 29 siswa hanya 13 orang (44,82%) yang bekerjasama dalam kelompok dengan baik, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil Ulangan Harian 1 Semester II tahun ajaran 2014/2015 terlihat

belum optimal, dan banyak siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 29 orang siswa, terdapat 14 orang siswa yang tuntas (48,27%), sementara yang di bawah KKM adalah 15 orang siswa (51,72%). Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan guru.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dominan menggunakan metode ceramah cenderung kurang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (metode ceramah). Apalagi mengingat bahwa guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan.

Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan gagasan yang dimilikinya, maka siswa perlu diberi ruang interaksi yang lebih hangat yaitu saling berbagi dengan teman-temannya. Langkah

ini dapat diterapkan dalam Strategi *Creative Problem Solving*. Menurut Surjarwo (dalam Suryosubroto, 2009:188), “Strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah, yaitu diikuti dengan penguatan kreativitas”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV C dengan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Pembelajaran IPS di SD SABBHISMA 01 Kecamatan Nanggalo”.

Metodologi Penelitian

Wardhani dan Wihardit (2010:1.4) mengemukakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian ini dilakukan di SD SABBHISMA 01 Kecamatan Nanggalo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV C SD SABBHISMA 01 Kecamatan Nanggalo yang berjumlah 29

orang anak, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Kemampuan siswa ada yang tinggi 8 orang, yang sedang 8 orang, dan siswa yang rendah 13 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Creative Problem Solving*. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015 Pukul 10:15 WIB dan hari Rabu 4 Maret 2015 Pukul 10:15 WIB, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus I pada pertemuan kedua siklus I tanggal 4 Maret 2015 Pukul 14:00 WIB. Siklus II sebanyak dua kali pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015 Pukul 10:15 WIB dan hari Rabu 11 Maret 2015 Pukul 10:15 WIB, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan kedua siklus II tanggal 11 Maret 2015 Pukul 14:00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain Penelitian

Tindakan Kelas yang dirumuskan Arikunto, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS 75, dan indikator ketuntasan pada hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer. Data primer diperoleh dari siswa kelas IV C SD SABBHISMA 01 Kecamatan Nanggalo tahun ajaran 2014/2015 tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Creative Problem Solving*, Data primer juga diperoleh dari peneliti (sebagai guru) untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Creative Problem Solving*. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari arsip nilai siswa kelas IV C SD SABBHISMA 01 Kecamatan Nanggalo dalam Ulangan

Harian 1 semester II tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar observasi penilaian aspek afektif siswa digunakan untuk mengamati sikap siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran IPS berlangsung.
- b. Lembar observasi kegiatan guru, untuk melihat kegiatan guru dalam melaksanakan strategi *Creative Problem Solving*. Lembar kegiatan guru berupa tabel *check list* lembar observasi kegiatan guru berisi gambaran tentang tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP.
- c. Tes tertulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilaksanakan sebanyak dua kali, tes akhir siklus I dan siklus II. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.
- d. Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

- e. Kamera digunakan untuk dokumentasi melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a. Analisis Data Observasi Kegiatan Guru

Data observasi kegiatan guru adalah data yang diperoleh melalui pengamatan untuk melihat rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi *Creative Problem Solving*, menurut Trianto (2010:242) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

- b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rumus oleh Sudjana (2011:109), menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase hasil belajar kognitif dan afektif siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Sudjana, (2011:133)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

A (Sangat Baik) = 80% s.d 100%

B (Baik) = 70% s.d 79%

C (Cukup) = 60% s.d 69%

D (Kurang) = ≤ 59%

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2008:428) yang menyatakan bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Berdasarkan pendapat tersebut, kriteria ideal ketuntasan belajar setiap tindakan adalah 75% dengan rentangan 75% – 100% dinyatakan bahwa pembelajaran tuntas dan apabila rentangan < 75% maka dinyatakan bahwa pembelajaran belum tuntas. Sementara, nilai ketuntasan perorangan dari setiap siswa yang diharapkan KKM IPS di SD SABBHISMA 01 Kecamatan Nanggalo adalah 75. Adapun rentangannya adalah siswa yang memperoleh nilai antara 75 – 100, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas

dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa memperoleh nilai < 75 , maka dinyatakan siswa tersebut belum tuntas dalam mengikuti pelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1: Persentase Observasi Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Strategi *Creative Problem Solving* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	26	72,22%	Baik
2	29	80,58%	Baik
Rata-rata		76,4%	Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 72,22% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 80,58%. Jadi dari persentase observasi

kegiatan guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 76,4% sudah dapat dikatakan baik.

2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa dalam Mengerjakan LDS

Hasil observasi terhadap observasi aspek afektif siswa dalam mengerjakan LDS yang diamati kesungguhan siswa dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Nilai Rata-rata Aspek Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Creative* pada Siklus I

No	Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
1	1	66,22	15 Siswa	51,72%	14 Siswa	48,27%
2	2	66,81	16 Siswa	55,17%	13 Siswa	44,82%
Rata-rata		65,51		53,44%		46,54 %
Kriteria		Cukup				

Dari Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa presentasi kesungguhan siswa dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS aspek afektif pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai rata-rata 65,51. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu

75. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini kesungguhan dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3: Persentase Ketuntasan dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Strategi *Creative Problem Solving* pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	29	100%
2	Siswa yang tuntas Tes	20	68,96%
3	Siswa yang tidak tuntas Tes	9	31,03%
Rata-rata Nilai Tes			73,10

Dari Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 20 orang (68,96%). Hal ini belum mencapai

target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4: Persentase Observasi Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Strategi *Creative Problem Solving* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	33	91,7%	Sangat Baik
2	33	91,7%	Sangat Baik
Rata-rata		91,7%	Sangat Baik

Tabel 5: Nilai Rata-rata Aspek Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Creative* pada Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
1	1	89,65	25 Siswa	86,20%	4 Siswa	13,79%
2	2	92,67	26 Siswa	89,65%	3 Siswa	10,34%
Rata-rata		91,16		87,92%		12,06 %
Kriteria		Sanagat Baik				

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase kesungguhan siswa dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS aspek

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 91,7%. Sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa dalam Mengerjakan LDS

Hasil observasi terhadap observasi aspek afektif siswa dalam pembelajaran ips mengerjakan Lembar Diskusi Siswa yang diamati adalah kesungguhan siswa dalam mengerjakan Lembar Diskusi Siswa dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut

afektif pada siklus II sangat baik atau sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai Rata-rata 91,16. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan

kesungguhan siswa dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS dengan Strategi *Creative Problem Solving*. belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut

Tabel 6: Persentase Ketuntasan dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Strategi *Creative Problem Solving* pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	29	100%
2	Siswa yang tuntas Tes	27	93,10%
3	Siswa yang tidak tuntas Tes	2	6,89%
Rata-rata Nilai Tes			81,37

Dari Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sangat baik atau sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 27 orang (93,10%). Secara keseluruhan terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan Strategi *Creative Problem Solving* membuat siswa merasa senang dalam belajar karena disini siswa dirangsang untuk berpikir dan

menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, siswa juga mampu berpikir lebih kreatif untuk mengemukakan ide-ide yang kreatif, membuat siswa berani untuk menyampaikan hasil diskusi mereka pada teman-teman yang lain. Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

1) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa dalam Mengerjakan LDS

Hasil observasi terhadap observasi aspek afektif siswa dalam mengerjakan LDS yang diamati kesungguhan siswa dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Nilai Rata-rata Aspek Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Creative* pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata	Kriteria	Target 75%
I	65,51	Cukup	Belum mencapai target
II	91,16	Sangat Baik	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 7 diatas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase aspek afektif tingkat kemampuan bekerjasama yang diamati kesungguhan siswa dalam mengerjakan LDS dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok antara siklus I dengan siklus II meningkat. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,65.

2) Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 8.

Tabel 8: Persentase Ketuntasan dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Strategi *Creative Problem Solving* pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Target (75%)
I	9 orang = 31,03%	20 orang = 68,96%	Belum mencapai target
II	2 orang = 6,89 %	27 orang = 93,10%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 8 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas

belajar ada 20 orang (68,96%) dan yang belum tuntas belajar ada 9 orang (31,03%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 27 orang (93,10%) dan yang belum tuntas belajar hanya orang (6,89%). Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,14%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV C dalam pembelajaran IPS di SD SABBHISMA Kecamatan Nanggalo. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan ketuntasan aspek kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa kelas IV C pada materi yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving*

dalam pembelajaran IPS di SD SABBHISMA Kecamatan Nanggalo. Pada siklus I, persentase ketuntasan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS adalah 68,96% dengan rata-rata 78,96 dan telah meningkat pada siklus II menjadi 93,10% dengan rata-rata 81,37. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aspek kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Terjadinya peningkatan aspek afektif tingkat kemampuan bekerjasama siswa kelas IV C dalam berdiskusi kelompok dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran IPS di SD SABBHISMA Kecamatan Nanggalo. Pada siklus I, nilai rata-rata aspek afektif tingkat kemampuan bekerjasama yang diamati kesungguhan siswa dalam diskusi kelompok dan kerja sama siswa dalam berdiskusi kelompok terhadap materi pembelajaran IPS adalah 65,51, dengan ketuntasan 53,44%. Dan telah meningkat pada siklus II menjadi 91,16, dengan ketuntasan 87,92%. Hal ini

menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aspek afektif tingkat bekerjasama siswa dalam pembelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
- b. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pebriyenni, 2009. *Pembejaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Padang: Universitas Bung Hatta
- Sudjana, Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka